

Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Duta Kaca

Marhanita Tanita Belo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatanan Bulan, Program Studi Akuntansi

marhanitabelo@gmail.com

Longinus Gelatan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatanan Bulan, Program Studi Akuntansi

longginusgelatan@gmail.com

Ignasius Narew

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatanan Bulan, Program Studi Akuntansi

ignasiusnarew@gmail.com

Anjelina Frisca Junita

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatanan Bulan, Program Studi Manajemen

anjelinafrisca@gmail.com

Johanis Nifanggeljau

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatanan Bulan, Program Studi Akuntansi

nifanjohanis@gmail.com

Article's History:

Received 11 Oktober 2023; Received in revised form 24 Oktober 2023; Accepted 12 November 2023; Published 1 Desember 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Bello, M. T., Gelatan, L., Narew, I., Junita, A. F., & Nifanggeljau, Y. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Duta Kaca. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9 (6). 2499-2509. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i6.1644>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi dan harga jual kaca painting pada Usaha Duta Kaca. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Instrumen analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode full costing untuk menghitung harga pokok produksi dan metode cost plus pricing untuk menghitung harga jual. Hasil penelitian ini menunjukkan harga pokok produksi per unit produk menggunakan metode full costing pada periode 2019 sebesar Rp 558.005, periode 2020 sebesar Rp 574.731, dan pada periode 2021 sebesar Rp 576.912 dengan harga jual per unit produk pada periode 2019 sebesar Rp 669.606, periode 2020 sebesar Rp 689.677, dan pada periode 2021 sebesar Rp 692.294.

Keywords: Harga pokok produksi, job order costing, full costing, harga jual.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, yaitu dimana sebagian masyarakat Indonesia melakukan kegiatan tersebut sebagai bagian dari usaha. Dimana keberadaan pada usaha tersebut harus dapat didukung dan juga didorong kemampuannya agar tetap terus maju dan juga berkembang keberadaannya, sehingga dapat membantu kesempatan usaha dan juga bisa memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada pada saat ini dan juga di masa yang akan datang. Maka dari itu usaha mikro kecil menengah tersebut dapat memiliki peran yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi saat ini. Kondisi yang dimaksud tersebut dapat dilihat dari omzet yang diterima pada suatu perusahaan yang ada. Meliputi kegiatan tersebut usaha mikro kecil menengah bergerak dalam setiap kegiatan seperti perusahaan dagang yaitu toko sembako, rumah makan, dan perusahaan jasa yaitu seperti jasa laundry, bengkel dan perusahaan manufaktur salah satunya produk kaca.

Kaca merupakan salah satu bagian dari usaha kerajinan yang sering digunakan di berbagai kalangan

masyarakat sekitar dengan mengolahnya menjadi berbagai macam produk yang lebih menarik. seperti dengan mengolah kaca menjadi alat makan, lemari, kaca rias dan masih banyak lagi kerajinan dengan menggunakan kaca. Salah satu produk kaca yang digunakan yaitu kaca painting.

Kaca painting merupakan produk yang memiliki beragam macam motif gambar dan juga dilukis menggunakan warna yang menarik. Kaca painting ini banyak digunakan pada gedung, rumah ibadah, dan juga terdapat di beberapa rumah-rumah. Kaca ini digunakan pada bangunan dan diproduksi menjadi pintu dan juga jendela. Dengan demikian dalam proses produksi perusahaan bisa dapat membentuk harga pokok produksi dalam perolehan harga jual.

Harga pokok produksi yaitu seluruh rincian biaya yang terkait dengan produk dan setiap barang yang diperoleh, ada beberapa unsur yang terdapat di dalam biaya produk seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi banyak digunakan dalam perusahaan untuk menentukan harga jual setiap produk. Total pendapatan perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat biaya produksi.

Pentingnya dilakukan perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan karena ada beberapa manfaat informasi mengenai adanya harga pokok produksi, agar perusahaan tersebut dapat memahami secara keseluruhan biaya produk yang nantinya dapat diperhitungkan sebagai harga pokok produksi. Kemudian dari hasil perhitungannya dibuat sebagai patokan untuk menentukan atau menetapkan harga jual produk yang akan diproduksi. Dalam bisnis yang dijalankan setiap perusahaan memiliki fungsi sangat penting yaitu dapat memberi perbandingan dari setiap biaya produk dari waktu ke waktu. Dengan demikian, biaya produksi tersebut secara langsung dibebankan kepada konsumen dalam bentuk harga jual.

Dalam melakukan proses penetapan harga per unit produksi pada perusahaan dapat dilihat berapa saja biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut. Pada perusahaan manufaktur, rincian setiap biaya dapat terlihat dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi dan perusahaan bisa menentukan biaya total yang digunakan untuk memproduksi setiap produk yang dihasilkan perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan oleh perusahaan untuk menentukan seberapa besar harga jual setiap produk yang akan dibebankan kepada konsumen, sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan.

Dampak apabila perusahaan tidak melakukan adanya perhitungan harga pokok produksi dengan teliti maka dapat mengakibatkan kesalahan dalam menentukan harga jual yang tentunya akan berdampak pada keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan. Selain itu juga biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi secara langsung akan dibebankan kepada perusahaan pada saat penyusunan laporan laba rugi. Tentunya beban tersebut akan mengurangi penjualan bersih dalam jumlah yang tinggi sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan menurun, salah satunya pada usaha duta kaca.

Duta kaca merupakan salah satu jenis usaha manufaktur yang menjual beberapa macam produk yang pembuatannya seperti kaca, batu prasasti, plat mobil dan motor, dan masih ada beberapa lainnya. Alasan pemilihan produk kaca painting sebagai penelitian karena produk diperusahaan tersebut banyak diminati oleh konsumen sebagai pajangan pintu maupun jendela dengan ukuran yang berbeda-beda, berikut dapat dilihat kurang lebih produk yang dibuat berdasarkan pesanan oleh Duta Kaca pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Produk Pesanan

Produk	2019	2020	2021
Kaca Painting	75 Lembar	60 Lembar	90 Lembar
Kaca Patri	-	28 Lembar	-
Huruf Timbul	10 Paket	13 Paket	10 Paket
Neon Box	2 Buah	2 Buah	5 Buah
Batu Nisan	60 Buah	42 Buah	35 Buah
Batu Prasasti	5 Buah	7 Buah	5 Buah
Plat Nomor	10 Paket	15 Paket	5 Paket

Sumber: Duta Kaca 2019-2021(data diolah)

Pada dasarnya produk tersebut dibuat berdasarkan sesuai dengan pesanan. Pada sistem yang berdasarkan pada pesanan, produk tersebut hanya diproduksi jika perusahaan tersebut menerima pesanan dari pelanggan. Berdasarkan hasil observasi pada usaha Duta Kaca tersebut belum melakukan penentuan harga pokok produksi

dengan benar. Dimana perusahaan tersebut hanya melakukan perkiraan terhadap harga jual kaca painting dan tidak merincikan secara pasti berapa biaya-biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang Duta Kaca keluarkan untuk memproduksi kaca painting. Dampak jika usaha Duta Kaca belum melakukan perhitungan harga pokok produksi akan mengakibatkan kesalahan dalam menentukan harga jual yang tentunya akan berdampak pada keuntungan yang akan diterima oleh usaha Duta Kaca. Dengan demikian perlu dilakukan perhitungan harga produksi agar perusahaan dapat menjadikan dasar penentuan harga jual yang tepat sebagai bahan evaluasi dimasa yang akan datang. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sejauh mana harga pokok produksi pada usaha duta kaca dengan judul "Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Duta Kaca".

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Pokok Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2016:282), harga pokok bahan baku terdiri dari harga beli (harga yang tercantum dalam faktur pembelian) ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap untuk diolah. Menurut Harnanto (2017:64), secara teoretis harga pokok bahan meliputi semua pengorbanan yang diperlukan untuk mendapatkan bahan tersebut sampai pada kondisi siap untuk dipakai atau dikonsumsi.

Biaya Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2016:319), tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Sedangkan biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Sujarweni (2015:44), mengemukakan biaya tenaga kerja adalah pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan untuk membayar penggunaan tenaga kerja. Biaya tenaga kerja dapat juga sebagai biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya yang terdapat dalam produksi kecuali biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Selain itu, biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung produk sehingga biaya overhead pabrik tidak dapat secara langsung dibebankan kepada produk. Biaya overhead pabrik dapat dikatakan sebagai biaya tidak langsung produk (*indirect cost of product*) yang merupakan semua biaya produksi yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk Putra (2018:135).

Menurut Mulyadi (2016:194), biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Harnanto (2017:151), menyatakan bahwa biaya overhead pabrik merupakan elemen biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari berbagai macam biaya dan semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lain dalam upaya perusahaan untuk merealisasikan pendapatan. Sebagai konsekuensi logis dari biaya overhead pabrik yang merupakan biaya tidak langsung ialah sifatnya sebagai biaya bergabung, apabila perusahaan menghasilkan lebih dari satu jenis produk. Karena semua produk yang dihasilkan menikmati manfaat biaya overhead pabrik, maka diperlukan proses pengalokasian yang adil untuk penghitungan harga pokok produk.

Harga Pokok Produksi

Menurut Hamdan (2017:8), harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Dengan menentukan harga pokok produksi, maka perusahaan dapat mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan dan lebih mudah menentukan harga jual, dengan demikian ada dua metode penentuan harga pokok produksi.

Harga Jual

Menurut Kotler dan Keller Sujarweni (2019:72), menyatakan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar dari konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Menurut Mulyadi (2016:39), dengan menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan. Definisi biaya menyebutkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dengan demikian pengertian biaya mencakup pula biaya yang akan datang, yang akan dikorbankan untuk tujuan tertentu.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan suatu keadaan atau suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Menurut Siregar (2017:16), metode penelitian deskriptif adalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survei dan studi perkembangan. Tujuan dari penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini karena penulis bermaksud menggambarkan harga pokok produksi dan harga jual yang ideal pada usaha Duta Kaca.

Instrumen Analisis Data

Instrumen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui harga pokok produksi pada usaha Duta Kaca dianalisis menggunakan metode full costing dengan format sebagai berikut :

biaya bahan baku	Rpxx
biaya tenaga kerja langsung	Rpxx
biaya overhead pabrik	<u>Rpxx</u> +
biaya produksi	Rpxx

Untuk menghitung harga jual yang ideal untuk usaha Duta Kaca, maka digunakan metode cost plus pricing dengan pesanan sebagai berikut :

Harga jual total = Biaya total + Margin

Keterangan :

Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa dalam tingkat output tertentu. Margin merupakan tingkat selisih antara biaya produksi dan harga jual. yang memiliki ketebalan 5 milimeter sebagai bahan utama dalam pembuatan kaca painting untuk kebutuhan jendela maupun pintu sebagai hiasan dapat ditunjukkan pada table sebagai berikut :

Tabel 2
Biaya Bahan Baku Kaca Pada
Usaha Duta Kaca

Periode	Quantity	Harga/potong	Jumlah
2019	75	Rp50.000	Rp3.750.000
2010	60	Rp50.000	Rp3.000.000
2021	90	Rp70.000	Rp6.300.000
Total			Rp13.050.000

Sumber: Duta Kaca 2019-2021(data diolah)

Berdasarkan tabel 2 tersebut terlihat bahwa biaya bahan baku langsung yang digunakan pada produk kaca painting merupakan biaya variabel dimana besarnya biaya yang dikeluarkan disesuaikan dengan banyaknya jumlah produksi. Dari tabel tersebut terlihat pula bahwa biaya bahan baku terbesar yang digunakan dalam kegiatan produksi yaitu pada tahun 2021 dengan jumlah pesanan kaca painting mencapai 90 unit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISA DATA

Duta kaca merupakan salah satu jenis usaha manufaktur yang menjual beberapa macam produk pesanan salah satunya Kaca Painting. Penelitian ini berfokus pada penentuan Harga Pokok Produksi Kaca Painting dan penetapan harga jual yang ideal. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dan margin keuntungan yang diinginkan pemilik.

Biaya Tenaga Kerja Langsung Usaha Duta Kaca

Biaya bahan baku langsung yang digunakan untuk memproduksi Kaca Painting yaitu menggunakan kaca polos yang memiliki ketebalan 5 milimeter sebagai bahan utama dalam pembuatan kaca painting untuk kebutuhan jendela maupun pintu sebagai hiasan dapat ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3
Biaya Bahan Baku Kaca Pada Usaha Duta Kaca**

Periode	Quantity	Harga/potong	Jumlah
2019	75	Rp 50.000	Rp 3.750.000
2010	60	Rp 50.000	Rp 3.000.000
2021	90	Rp 70.000	Rp 6.300.000
Total			Rp13.050.000

Sumber: Duta Kaca 2019-2021(data diolah)

Berdasarkan tabel 3 tersebut terlihat bahwa biaya bahan baku langsung yang digunakan pada produk kaca painting merupakan biaya variabel dimana besarnya biaya yang dikeluarkan disesuaikan dengan banyaknya jumlah produksi. Dari tabel tersebut pula bahwa biaya bahan baku terbesar yang digunakan dalam kegiatan produksi yaitu pada tahun 2021 dengan jumlah pesanan kaca painting mencapai 90 unit.

Biaya Overhead Pabrik Variabel Usaha Duta Kaca

Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang diberikan kepada karyawan yang telah terlibat langsung dalam proses produksi pembuatan kaca painting. Dimana pengeluaran yang dikeluarkan Usaha Duta Kaca kepada karyawan yaitu sesuai dengan pesanan yang ada. Dalam produksi kaca painting Duta Kaca menggunakan 3 karyawan dan juga pemilik Usaha Duta Kaca yang terlibat langsung dalam proses produksi dengan tahap aktivitas blasting, pola, warna, dan finishing. Biaya tenaga kerja langsung yang dikorbankan dalam penggerjaan kaca painting dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4
Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Aktivitas Biaya	Harga/Satuan	Quantity			Jumlah		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
Blasting	Rp 50.000	75	60	90	Rp 3.750.000	Rp 3.000.000	Rp 4.500.000
Pola	Rp100.000	75	60	90	Rp 7.500.000	Rp 6.000.000	Rp 9.000.000
warna	Rp100.000	75	60	90	Rp 7.500.000	Rp 6.000.000	Rp 9.000.000
Finishing	Rp 50.000	75	60	90	Rp 3.750.000	Rp 3.000.000	Rp 4.500.000
Total					Rp22.500.000	Rp18.000.000	Rp27.000.000

Sumber: Duta Kaca 2019-2021(data diolah)

Berdasarkan rincian biaya tenaga kerja langsung pada tabel 5.2, maka biaya terbesar yang dikeluarkan untuk 3 karyawan dan juga untuk pemilik usaha yang ikut terlibat dalam pembuatan produk kaca painting selama tiga tahun tersebut berfluktuasi sesuai banyaknya jumlah produksi. Dengan demikian, terlihat bahwa biaya tenaga kerja yang paling banyak dikorbankan yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp27.000.000.

Biaya Overhead Pabrik Tetap Usaha Duta Kaca

Berdasarkan rincian biaya overhead pabrik variabel tersebut maka, total biaya overhead pabrik variabel yang dikeluarkan oleh usaha Duta Kaca untuk memproduksi kaca painting dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5
Biaya Overhead Pabrik Variabel Usaha Duta Kaca**

Aktivitas Biaya	Harga/Satuan	Quantity			Jumlah		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
Blasting	Rp 50.000	75	60	90	Rp 3.750.000	Rp 3.000.000	Rp 4.500.000
Pola	Rp100.000	75	60	90	Rp 7.500.000	Rp 6.000.000	Rp 9.000.000
warna	Rp100.000	75	60	90	Rp 7.500.000	Rp 6.000.000	Rp 9.000.000
Finishing	Rp 50.000	75	60	90	Rp 3.750.000	Rp 3.000.000	Rp 4.500.000
Total					Rp22.500.000	Rp18.000.000	Rp27.000.000

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa biaya overhead pabrik variabel yang banyak dikeluarkan oleh Duta Kaca dalam memproduksi kaca painting adalah biaya cat warna. Sedangkan biaya overhead pabrik variabel yang sedikit dikeluarkan oleh Duta Kaca untuk produksi kaca painting yaitu biaya pensil.

Biaya Overhead Pabrik Tetap Usaha Duta Kaca

Berdasarkan rincian biaya overhead pabrik tetap tersebut maka, total biaya overhead pabrik variabel yang dikeluarkan oleh usaha Duta Kaca untuk memproduksi kaca painting dapat dilihat pada tabel 5.4 sebagai berikut :

Tabel 6
Biaya Overhead Pabrik Tetap Usaha Duta Kaca

No	Jenis Biaya	Jumlah		
		2019	2020	2021
1	Biaya listrik	Rp 833.220	Rp 646.560	Rp 1.080.000
2	Biaya sewa	Rp 5.832.540	Rp 4.525.920	Rp 7.560.000
3	Biaya penyusutan peralatan	Rp 1.370.164	Rp 1.292.250	Rp 1.698.063
4	Konsumsi karyawan	Rp 8.582.166	Rp 6.616.464	Rp 11.016.000
Total BOP Tetap		Rp14.985.550	Rp12.755.274	Rp17.994.063

Sumber: Duta Kaca 2019-2021(data diolah)

Dari tabel 6 dapat diketahui biaya overhead pabrik tetap yang banyak dikeluarkan oleh Duta Kaca untuk memproduksi kaca painting adalah biaya konsumsi karyawan.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Kaca Painting Dengan Menggunakan Metode Full Costing

Perhitungan harga pokok produksi kaca painting dengan

Tabel 7
Laporan Harga Pokok Produksi Kaca Painting 2019

Laporan Harga Pokok Produksi Kaca Painting Usaha Duta Kaca Periode 2019	
Biaya bahan baku	
Persediaan bahan baku awal	Rp -
Pembelian bahan baku	Rp 3.750.000
Persediaan akhir bahan baku	Rp -
Total pembelian bahan baku	Rp 3.750.000
Biaya tenaga kerja langsung	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp22.500.000
Total biaya tenaga kerja langsung	Rp22.500.000
Biaya overhead pabrik	
Biaya overhead pabrik variabel	
Biaya solar	Rp 250.000
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 925.800
Total biaya overhead pabrik variabel	Rp 1.175.800
Bahan baku tidak langsung	
Persediaan awal cat warna	Rp 300.000
Pembelian cat warna	Rp 2.400.000
Total cat warna	Rp 2.700.000
Persediaan akhir cat warna	Rp 450.000
Pemakaian cat warna	Rp 2.250.000
Persediaan awal tiner	Rp 55.000
Pembelian tiner	Rp 110.000
Total tiner	Rp 165.000
Persediaan akhir tiner	Rp 27.500
Pemakaian tiner	Rp 137.500
Pensil	Rp 4.000
Amplas	Rp 50.000
Total biaya bahan baku tidak langsung	Rp 5.306.500
Biaya overhead pabrik tetap	
Biaya listrik	Rp 833.220
Biaya sewa	Rp 5.832.540
Biaya penyusutan peralatan	Rp 1.370.164
Konsumsi karyawan	Rp 8.582.166
Total biaya overhead pabrik tetap	Rp14.985.550
Total biaya overhead pabrik	Rp23.100.390
Jumlah biaya produksi	Rp49.350.390

Sumber: Duta Kaca 2019-2021(data diolah)

Perhitungan harga pokok produksi kaca painting dengan menggunakan metode full costing pada tabel 7 diperoleh harga pokok produksi kaca painting pada periode 2019 sebesar Rp49.350.390,- dengan jumlah produksi sebanyak 75 unit sehingga harga pokok produksi per unit kaca painting pada tahun 2019 adalah sebesar Rp658.005,-. Dari perhitungan tersebut juga terlihat bahwa besarnya biaya yang dikorbankan untuk memproduksi kaca painting pada tahun 2019 yaitu biaya tenaga kerja langsung kemudian disusul oleh biaya overhead pabrik yang bersifat tetap.

Tabel 8
Laporan Harga Pokok Produksi Kaca Painting 2020

Laporan Harga Pokok Produksi Kaca Painting Usaha Duta Kaca Periode 2020	
Biaya bahan baku	
Persediaan bahan baku awal	Rp -
Pembelian bahan baku	Rp 3.000.000
Persediaan akhir bahan baku	Rp -
Total pembelian bahan baku	<u>Rp 3.000.000</u>
Biaya tenaga kerja langsung	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp18.000.000
Total biaya tenaga kerja langsung	<u>Rp18.000.000</u>
Biaya overhead pabrik	
Biaya overhead pabrik variabel	
Biaya solar	Rp 200.000
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 718.400
Total biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp 918.400</u>
Bahan baku tidak langsung	
Persediaan Awal Cat Warna	Rp 450.000
Pembelian Cat Warna	Rp 1.800.000
Total Cat warna	<u>Rp 2.250.000</u>
Persediaan Akhir Cat Warna	Rp 450.000
Pemakaian Cat Warna	Rp 1.800.000
Persediaan awal tiner	Rp 27.500
Pembelian tiner	Rp 110.000
Total tiner	<u>Rp 137.500</u>
Persediaan akhir tiner	Rp 27.500
Pemakaian tiner	Rp 110.000
Pensil	Rp 4.000
Amplas	Rp 20.000
Total biaya bahan baku tidak langsung	<u>Rp 4.321.500</u>
Biaya overhead pabrik tetap	
Biaya listrik	Rp 646.560
Biaya sewa	Rp 4.525.920
Biaya penyusutan peralatan	Rp 1.292.250
Konsumsi karyawan	Rp 6.616.464
Total biaya overhead pabrik tetap	<u>Rp12.755.274</u>
Total biaya overhead pabrik	
Jumlah biaya produksi	Rp18.321.049
Persediaan Barang Dalam Proses Awal	Rp39.321.049
Persediaan Barang Dalam Proses Akhir	Rp -
Harga pokok produksi	Rp -
Volume produksi	<u>Rp39.321.049</u>
Harga pokok produksi per unit	60
	<u>Rp 655.352</u>

Sumber: Duta Kaca 2019-2021(data diolah)

Perhitungan harga pokok produksi kaca painting dengan menggunakan metode full costing pada table 8 diperoleh harga pokok produksi kaca painting pada periode 2020 sebesar Rp39.321.049,- dengan jumlah produksi sebanyak 60 unit sehingga harga pokok produksi per unit kaca painting pada tahun 2020 adalah sebesar Rp655.352,-. Dari perhitungan tersebut juga terlihat bahwa besarnya biaya yang dikorbankan untuk memproduksi kaca painting pada tahun 2020 yaitu biaya tenaga kerja langsung kemudian disusul oleh biaya overhead pabrik yang bersifat tetap.

Tabel 9
Laporan Harga Pokok Produksi Kaca Painting

Laporan Harga Pokok Produksi Kaca Painting	
Usaha Duta Kaca	
Periode 2021	
Biaya bahan baku	Rp -
Persediaan bahan baku awal	Rp 6.300.000
Pembelian bahan baku	Rp -
Persediaan akhir bahan baku	<u>Rp -</u>
Total pembelian bahan baku	<u>Rp 6.300.000</u>
Biaya tenaga kerja langsung	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp27.000.000
Total biaya tenaga kerja langsung	<u>Rp27.000.000</u>
Biaya overhead pabrik	
Biaya overhead pabrik variabel	
Biaya solar	Rp 300.000
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 1.200.000
Total biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp 1.500.000</u>
Bahan baku tidak langsung	
Persediaan Awal Cat Warna	Rp 450.000
Pembelian Cat Warna	Rp 2.880.000
Total Cat warna	<u>Rp 3.330.000</u>
Persediaan Akhir Cat Warna	Rp 180.000
Pemakaian Cat Warna	Rp 3.150.000
Persediaan awal tiner	Rp 27.500
Pembelian tiner	Rp 240.000
Total tiner	Rp 267.500
Persediaan akhir tiner	Rp 90.000
Pemakaian tiner	Rp 177.500
Pensil	Rp 4.000
Amplas	Rp 70.000
Total biaya bahan baku tidak langsung	<u>Rp 6.999.000</u>
Biaya overhead pabrik tetap	
Biaya listrik	Rp 1.080.000
Biaya sewa	Rp 7.560.000
Biaya penyusutan peralatan	Rp 1.698.063
Konsumsi karyawan	Rp11.016.000
Total biaya overhead pabrik tetap	<u>Rp17.994.063</u>
Total biaya overhead pabrik	<u>Rp29.853.063</u>
Jumlah biaya produksi	<u>Rp63.153.063</u>
Persediaan Barang Dalam Proses Awal	Rp -
Persediaan Barang Dalam Proses Akhir	Rp -
Harga pokok produksi	<u>Rp63.153.063</u>
Volume produksi	90
Harga pokok produksi per unit	<u>Rp 701.701</u>

Sumber: Duta Kaca 2019-2021(data diolah)

Perhitungan harga pokok produksi kaca painting dengan menggunakan metode full costing pada tabel 10 diperoleh harga pokok produksi kaca painting pada periode 2021 sebesar Rp63.153.063-, dengan jumlah produksi sebanyak 90 unit sehingga harga pokok produksi per unit kaca painting pada tahun 2021 adalah sebesar Rp701.701,-. Dari perhitungan tersebut juga terlihat bahwa besarnya biaya yang dikorbankan untuk memproduksi kaca painting pada tahun 2021 yaitu biaya tenaga kerja langsung kemudian disusul oleh biaya overhead pabrik yang bersifat tetap.

Perhitungan Harga Jual Kaca Painting

Harga jual merupakan jumlah biaya yang sudah dikorbankan usaha duta kaca untuk memproduksi kaca painting kemudian ditambahkan dengan persentase margin keuntungan yang ingin dicapai usaha duta kaca atas produk kaca painting yang akan dibebankan kepada para konsumen. Oleh karena itu, akan dilakukan perhitungan harga jual kaca painting usaha duta kaca sebagai berikut:

Perhitungan harga jual kaca painting periode 2019 Dari perhitungan harga jual dapat dilihat pada tahun 2019 biaya total harga pokok produksi perunit sebesar Rp658.005,- ditambah dengan margin yang diinginkan perusahaan sebesar 20% maka diperoleh harga jual perunit pada produksi kaca painting sebesar Rp789.606,- tahun 2020 biaya total harga pokok produksi perunit sebesar Rp655.352,- ditambah dengan margin yang

diinginkan perusahaan sebesar 20% maka diperoleh harga jual perunit pada produksi kaca painting sebesar Rp786.422,-. Dan pada tahun 2021 biaya total harga pokok produksi perunit sebesar Rp701.701,- ditambah dengan margin yang diinginkan perusahaan sebesar 20% maka diperoleh harga jual perunit pada produksi kaca painting sebesar Rp842.041,-..

PEMBAHASAN

Harga Pokok Produksi Kaca Painting pada Usaha Duta Kaca

Berdasarkan hasil analisis dengan melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Full Costing maka hasil perhitungan yang didapat menunjukkan perbedaan dari periode 2019-2021, dimana terdapat selisih pada tiap tahunnya dan tergantung untuk tiap pesanan yang ada. Maka dapat dilihat penggunaan biaya produksi yang banyak dikeluarkan Usaha Duta Kaca yaitu pada periode 2021 dengan memproduksi sebanyak 90 unit Kaca Painting dengan biaya produksi sebesar Rp63.153.063,- Pada periode 2019 memproduksi sebanyak 75 unit Kaca Painting dengan biaya produksi sebesar Rp49.350.390,- dan pada periode 2020 hanya memproduksi 60 unit Kaca Painting dengan biaya produksi sebesar Rp39.321.094.

Besarnya harga pokok produksi kaca painting juga dapat dilihat dari pesanan yang ada dan juga dipengaruhi adanya perhitungan penyusutan peralatan dan juga perhitungan biaya tetap yang dimiliki usaha Duta Kaca seperti biaya sewa, listrik, mesin dan peralatan yang menjadi komponen penting untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi. Dapat diketahui bahwa biaya penyusutan yang dimiliki tidak mengurangi kas pada perusahaan. Diketahui bahwa dengan menggunakan perhitungan metode *full costing* biaya produksi akan lebih besar dibandingkan dengan yang ditetapkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan metode *full costing* maka semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi akan dihitung secara lebih rinci dan jelas, baik biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung maupun biaya overhead pabrik tetap dan variabel. Sedangkan jika perusahaan menggunakan metode *variable costing* biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak dihitung secara rinci atau hanya membebankan biaya variabel kedalam produksinya.

Dengan menggunakan metode *full costing*, semua komponen biaya produksi yang telah dikeluarkan akan diperhitungkan dan dibebankan kepada konsumen melalui harga jual. Sedangkan jika perusahaan menggunakan metode *variabel costing* maka semua biaya tetap yang dikeluarkan untuk produksi akan dibebankan kepada perusahaan melalui beban operasional yang tentunya akan mengurangi laba perusahaan.

Perhitungan Harga Jual Kaca Painting

Harga jual merupakan jumlah biaya yang sudah dikorbankan usaha duta kaca untuk memproduksi kaca painting kemudian ditambahkan dengan persentase margin keuntungan yang ingin dicapai usaha duta kaca atas produk kaca painting yang akan dibebankan kepada para konsumen. Oleh karena itu, akan dilakukan perhitungan harga jual kaca painting usaha duta kaca sebagai berikut :

Perhitungan harga jual kaca painting periode 2019. Dari perhitungan harga jual dapat dilihat pada tahun 2019 biaya total harga pokok produksi perunit sebesar Rp658.005,- ditambah dengan margin yang diinginkan perusahaan sebesar 20% maka diperoleh harga jual perunit pada produksi kaca painting sebesar Rp789.606,- tahun 2020 biaya total harga pokok produksi perunit sebesar Rp655.352,- ditambah dengan margin yang diinginkan perusahaan sebesar 20% maka diperoleh harga jual perunit pada produksi kaca painting sebesar Rp786.422,-. Dan pada tahun 2021 biaya total harga pokok produksi perunit sebesar Rp701.701,- ditambah dengan margin yang diinginkan perusahaan sebesar 20% maka diperoleh harga jual perunit pada produksi kaca painting sebesar Rp842.041.

Analisis Harga Pokok Produksi Kaca Painting pada Usaha Duta Kaca

Perhitungan.

Perhitungan Harga Jual Kaca Painting

Berdasarkan hasil analisis dengan melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Full Costing maka hasil perhitungan yang didapat menunjukkan perbedaan dari periode 2019-2021, dimana terdapat selisih pada tiap tahunnya dan tergantung untuk tiap pesanan yang ada. Maka dapat dilihat penggunaan biaya produksi yang banyak dikeluarkan Usaha Duta Kaca yaitu pada periode 2021 dengan memproduksi sebanyak 90 unit Kaca Painting dengan biaya produksi sebesar Rp63.153.063,- Pada periode 2019 memproduksi sebanyak 75 unit Kaca Painting dengan biaya produksi sebesar Rp49.350.390,- dan pada periode 2020 hanya memproduksi 60 unit Kaca Painting dengan biaya produksi sebesar Rp39.321.094.

Besarnya harga pokok produksi kaca painting juga dapat dilihat dari pesanan yang ada dan juga dipengaruhi adanya perhitungan penyusutan peralatan dan juga perhitungan biaya tetap yang dimiliki usaha

Duta Kaca seperti biaya sewa, listrik, mesin dan peralatan yang menjadi komponen penting untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi. Dapat diketahui bahwa biaya penyusutan yang dimiliki tidak mengurangi kas pada perusahaan. Diketahui bahwa dengan menggunakan perhitungan metode full costing biaya produksi akan lebih besar dibandingkan dengan yang ditetapkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan metode full costing maka semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi akan dihitung secara lebih rinci dan jelas, baik biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung maupun biaya overhead pabrik tetap dan variabel.

Sedangkan jika perusahaan menggunakan metode variable costing biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak dihitung secara rinci atau hanya membebankan biaya variabel kedalam produksinya. Dengan menggunakan metode full costing, semua komponen biaya produksi yang telah dikeluarkan akan diperhitungkan dan dibebankan kepada konsumen melalui harga jual. Sedangkan jika perusahaan menggunakan metode variabel costing maka semua biaya tetap yang dikeluarkan untuk produksi akan dibebankan kepada perusahaan melalui beban operasional yang tentunya akan mengurangi laba perusahaan.

Harga Jual Kaca Painting pada Usaha Duta Kaca

Penetapan harga jual dengan menggunakan metode cost plus pricing yaitu pada periode 2019 sebesar Rp789.606,- periode 2020 sebesar Rp786.422,- lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual yang telah ditetapkan oleh Duta Kaca sebesar Rp.650.000,-. Sedangkan pada periode 2021 sebesar Rp842.041,- lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual yang telah ditetapkan oleh Duta Kaca sebesar Rp750.000. Hasil analisis perbandingan harga jual menunjukkan masing-masing pesanan Kaca Painting jika menggunakan perhitungan metode cost plus pricing pada tahun 2019-2021 harga jual akan lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual yang selama ini dilakukan oleh usaha Duta Kaca. Penentuan harga jual yang tinggi disebabkan oleh besarnya biaya produksi yang telah ditentukan sehingga membuat seluruh biaya diperhitungkan kedalam harga pokok produksi yang kemungkinan selama ini tidak diperhitungkan secara pasti oleh usaha Duta Kaca, sehingga persentase keuntungan yang didapat pada tahun 2019 sebesar -1%, tahun 2020 sebesar 0,82%, dan pada tahun 2021 sebesar 7%. Dapat dilihat persentase yang diinginkan usaha Duta Kaca yaitu sebesar 20% tetapi setelah dihitung ternyata keuntungan yang diinginkan tidak sesuai margin yang diinginkan usaha Duta Kaca. Dengan demikian jika usaha Duta Kaca menginginkan margin keuntungan sebesar 20% maka usaha Duta Kaca perlu menaikkan harga jual yang sudah ditetapkan dari harga jual sebelumnya agar Duta Kaca tersebut dapat mencapai laba yang diharapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis perhitungan harga pokok produksipesanan dengan menggunakan metode full costing dan penetapan harga jual dengan metode cost plus pricing pada usaha Duta Kaca pada periode 2019-2021, secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis perhitungan dengan menggunakan metode full costing, diperoleh harga pokok produksi Kaca Painting pada periode 2019 sebesar Rp49.350.390,- dengan harga produksi per unit sebesar Rp658.005,-. Periode 2020 sebesar Rp39.321.094,- dengan harga produksi per unit sebesar Rp655.352,-. Pada periode 2021 sebesar Rp63.153.063,- dengan harga produksi per unit Rp701.701.
2. Harga jual Kaca Painting sesuai dengan perhitungan menggunakan metode cost plus pricing dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan sebesar 20% yaitu, pada periode 2019 sebesar Rp789.606,- periode 2020 Rp786.422,- dan pada periode 2021 sebesar Rp842.041.

Referensi

- Hamdan. (2017). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Usaha Ternak Ayam Petelur Ibu Tina Timang Jl Hasanudin Kelurahan Pasar Sentral. *Keuangan Dan Perbankan STIE Jambatan Bulan, Timika*.
- Hanen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat, Jakarta.
- Harnan to. (2017). *Akuntansi Biaya*. C.V ANDI OFFSET, Yogyakarta.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Pirmaningsih, L. (2020). *Akuntansi Biaya*. Indomedia Pustaka, Sidoarjo.
- Putra, M. I. (2018). *Akuntansi Biaya*. Quadrant, Yogyakarta.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Sujarweni, W. V. (2015). *Akuntansi Biaya*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sujarweni, W. V. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Supriyono. (2013). *Akuntansi Biaya*. BPFE-YOGYAKARTA, Yogyakarta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (n.d.). Yogyakarta.